

RINTISAN USAHA ARANG BATOK BERKUALITAS BAGI REMAJA PUTUS SEKOLAH (STUDI KASUS DI DESA JAMPANG BOGOR)

Suharsiwi^{1,*}, Rahmita Nurul Muthmainnah²

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Email: suharsiwisoeratman@gmail.com

Abstrak

Angka kemiskinan di Indonesia merupakan permasalahan yang terus membayangi pelaksanaan pembangunan yang ada, ditandai dengan adanya pengangguran, keterbelakangan dan ketidakberdayaan. Kemiskinan menjadi prioritas dalam pelaksanaan pembangunan nasional serta tidak dapat ditunda penanggulangannya, seperti yang terjadi di Desa Jampang Parung Bogor. Anak-anak muda Desa Jampang tidak banyak yang mendapatkan kesempatan untuk mengenyam pendidikan yang tinggi, demikian juga kondisi ekonomi keluarga membuat mereka tidak menyelesaikan pendidikan SMA. Tingkat kesejahteraan mereka di bawah rata-rata bahkan banyak yang akhirnya bekerja sebagai tukang ojek dan buruh serabutan. Program pemberdayaan yang dilakukan di Desa Jampang Bogor sebagai upaya membuat pemuda-pemuda disana dapat memiliki keterampilan yang dapat bermanfaat bagi masa depan hidupnya. Salah satu program yang dilakukan adalah mengajarkan mereka keterampilan “membuat arang batok kelapa berkualitas”. Usaha arang batok diprediksi dapat menjadi solusi. Bahan baku batok kelapa tergolong limbah yang banyak terdapat di pasar sekitar Parung, sehingga bahan baku dapat diperoleh dengan nilai yang murah. Hasil yang diperoleh dari pelatihan ini, adalah membuat arang dengan kualitas yang baik dan dapat bernilai ekonomi. Arang batok yang terjaga kualitasnya dapat di jual di pabrik briket arang atau karbon aktif, atau masyarakat sekitar dapat menjualnya secara retail ke warung-warung. Kebutuhan arang dari Mitra usaha yang kami pilih, membutuhkan arang batok dengan permintaan yang besar namun kualitasnya harus sesuai dengan permintaan mereka, sehingga diharapkan usaha ini dapat berkelanjutan di daerah mereka sehingga para pemuda di Desa Jampang, Parung dapat diberdayakan kemampuannya untuk membuat usaha secara mandiri dan dapat menghasilkan pemasukan yang banyak.

Kata Kunci: arang batok berkualitas, briket, karbon aktif

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi masyarakat tidak dapat dipisahkan dari peningkatan

sumber daya manusia (SDM). Seringkali minimnya kualitas SDM masyarakat menjadikan mereka tidak dapat

berkompetisi di dunia kerja dan dunia usaha baik dalam negeri maupun luar negeri. Ketidakmampuan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, membuat masyarakat kesulitan mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Menurut catatan Bank Indonesia (BI) yang dilaporkan oleh Ilyas Istianur dalam Liputan 6, angka tingkat kesenjangan ekonomi (Gini Rasio) penduduk Indonesia meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2012 yang mencapai 0,41%. Merupakan tantangan bagi BI dalam membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan tingkat kesenjangan penduduk Indonesia (liputan 6, 18 Februari 2014).

Melakukan berbagai kebijakan moneter dan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat terutama di daerah-daerah miskin, pemuda pengangguran, korban PHK dan pelajar putus sekolah. Hal tersebut menjadi tugas Pemerintah dengan melibatkan lembaga-lembaga Perguruan Tinggi dalam upaya penguatan kelembagaan melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat di daerah-daerah yang membutuhkan dukungan. Kegiatan yang dilakukan oleh TIM Dosen FAI Universitas Muhammadiyah Jakarta, mendapat dukungan pendanaan dari Kementerian Agama Republik Indonesia.

Fokus pengabdian pemberdayaan masyarakat adalah para remaja putus sekolah dan bapak-bapak muda dari pasangan muda yang masih produktif. Wilayah Desa Jampang, Kecamatan kemang, memiliki keunggulan sejumlah tenaga muda produktif yang masih belum diberdayakan. Mereka membutuhkan keterampilan tambahan yang memberikan inspirasi bagaimana meningkatkan ekonomi mereka. Berdasarkan informasi yang didapat dari kepala desa, masih banyak pemuda-pemuda yang belum bekerja atau walaupun bekerja masih serabutan dan

belum memenuhi kebutuhan yang layak untuk diri dan keluarganya.

Mencari pekerjaan yang tepat dengan *sallary* yang bagus bukanlah perkara yang mudah, terlebih bagi mereka yang berpendidikan rendah. Perlu ada pembinaan dan perbadayaan bagi mereka, seperti membangun jiwa *enterpreneur* dan mengajak mereka untuk membangun wilayahnya, memanfaatkan kekayaan alamnya dan menciptakan lapangan kerja baru. Hal ini menjadi sebuah tantangan besar dan jika ini berhasil maka mereka akan dapat bisa diberdayakan untuk membangun desanya, dan mengangkat ekonomi pemuda di wilayahnya.

Merintis sebuah usaha, memang harus melalui berbagai studi, seperti membuat bisnis plan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi kelayakan sebuah usaha, apakah usaha tersebut dapat dilaksanakan dan memiliki nilai ekonomis atau menghasilkan uang. Hal-hal yang dilakukan sebagai upaya penjajakan adalah berkaitan dengan pasar, ketersediaan bahan baku dan ketersediaan SDM, serta skill yang harus dimiliki untuk memulai usaha tersebut.

Pilihan rintisan usaha yaitu penyediaan arang batok berkualitas didasari pada pemikiran bahwa potensi pemanfaatan buah kelapa keperluan rumah tangga yang tersedia di pasar-pasar tradisional di sekitar wilayah Jampang yang menurut data wikipedia sekitar 11 unit, dan yang cukup besar adalah pasar Parung dan Pasar yang terletak di Kota Bogor. Limbah batok relatif tidak di perjual belikan. Beberapa mengambilnya sebagai bahan bakar untuk rumah makan dan warung sate. Limbah batok yang sedemikian besar perlu dimanfaatkan untuk kegiatan produktif yang dapat meningkatkan nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan oleh warga

setempat. Namun yang harus diperhatikan adalah kemauan dari para pemuda untuk menyalisir pasar-pasar tradisional agar mendapatkan batok, sebagai bahan baku arang batok.

Teknologi pengolahan batok kelapa juga relatif sederhana dan dapat dilaksanakan oleh usaha-usaha kecil (Said, dkk, 2001). Demikian juga dengan pasar arang batok memiliki potensi yang besar dan tim Pengabdian masyarakat juga telah melakukan penjangjangan mitra bisnis *supplier* arang batok kelapa yang bisa bekerjasama mulai dengan pembinaan kualitas arang batok dan kelak jika usaha ini dilaksanakan dapat menampung semua arang yang diproduksi. Pemilihan wilayah Jampang juga sangat strategis karena terdapat keunggulan fasilitas lahan yang cukup luas yang dapat dimanfaatkan bagi balai kerja buat warga setempat untuk melakukan pelatihan pembuatan arang batok kelapa dan kelak juga bisa dimanfaatkan buat unit usaha binaan FAI UMJ jika masyarakat dapat merespon usaha ini. Penggunaan fasilitas lahan yang cukup luas, sangat dibutuhkan untuk kegiatan usaha ini mengingat proses pembakaran batok menimbulkan asap yang walaupun tidak berbahaya namun dengan jarak yang dekat tetap saja ada kumpulan asap yang sedikit membuat pedih mata. Sementara lahan FAI UMJ sangat ideal dan jauh dari pemukiman sehingga aman untuk dilakukan proses pembakaran.

METODE PENELITIAN

Metode riset yang dilakukan dalam studi “bisnis plan” rintisan usaha arang batok dalam rangka pemberdayaan ekonomi remaja putus sekolah di Desa Jampang, Bogor, dilakukan dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) Studi

Awal atau Studi Pendahuluan; (2) Proses Rekrutmen (Pendataan dan Wawancara); (3) Pelatihan Dasar (Teori); (4) Praktek; dan (5) Evaluasi dan FGD

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Awal atau Studi Pendahuluan

Studi ini dimaksudkan untuk membangun hubungan, kepercayaan, dan memahami partisipan dan masalah-masalah nyata yang mereka hadapi. Dalam studi pendahuluan ini, Tim IbM melakukan *home visit* atau berinteraksi dalam komunitas yang diberdayakan. Melalui kegiatan *home visit*, Tim IbM dapat melakukan analisis kebutuhan komunitas yang diberdayakan pada kegiatan-kegiatan yang direncanakan, sehingga dapat melakukan penilaian minat dan peluang yang akan dikerjakan.

Langkah yang dilakukan dalam tahapan ini adalah menunjuk pimpinan remaja atau pemuda di wilayah tersebut, jika perlu melibatkan karang taruna setempat untuk mendapatkan data kondisi kaum muda di wilayah tersebut. Berkoordinasi dengan guru dan pimpinan serta pihak Fakultas yang menaungi sekolah untuk melakukan diskusi untuk memahami, menggambarkan, dan menceritakan kondisi mereka saat ini. Diskusi ini bersifat curah gagasan tentang pengetahuan berwirausaha dan kenyataan kemampuan keterampilan mereka apa adanya. Semua yang muncul dari diskusi ini dicatat oleh peneliti untuk mengungkapkan kenyataan mereka apa adanya.

Kemudian diskusi dilanjutkan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5 (lima) orang. Diskusi ini difokuskan pada upaya-upaya apa yang dapat menumbuhkan semangat berwirausaha dan keterampilan-keterampilan apa yang mereka perlukan

untuk yang bernilai ekonomis yang dapat menunjang kehidupan mereka. Tim IBM secara empatik dan persuasif dapat ikut memfokuskan berbagai kemungkinan kegiatan dan tindakan yang dapat dilakukan untuk menambah wawasan berwirausaha, contohnya adalah pengetahuan mereka tentang pembuatan arang batok berkualitas.

Selanjutnya diskusi dapat difokuskan untuk merumuskan rancangan tindakan nyata yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki keadaan mereka kearah yang lebih baik. Rancangan ini dapat dipertajam, diperhalus, difokuskan oleh para pendamping. Rancangan ini disusun menjadi lebih sistematis agar dapat dilaksanakan secara terjadwal dan terukur.

Jika rancangan ini telah disempurnakan didiskusikan kembali ke dalam diskusi kelompok untuk terus diperbaiki dan sebagai cara untuk sosialisasi program pelatihan agar dapat difahami oleh peserta latihan dan juga agar program amal usahanya dapat berjalan dengan lancar dengan mempertimbangkan aspek permintaan pasar dan proses marketingnya. Analisis kebutuhan akan dilakukan dalam kurun waktu 2 bulan, mulai dari pendataan peserta dan koordinasi lainnya.

Artinya nilai ekonomi dari unit usaha ini harus menjadi perhatian agar dapat terus dilakukan pembinaan supaya memiliki nilai kemanfaatan, agar pendanaan dapat tepat sasaran dan peran Perguruan Tinggi sebagai bentuk pengadain masyarakat dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

Hal-hal yang diharapkan dari studi pendahuluan ini adalah:

- a. Terbangunnya hubungan bak dan saling percaya dengan sebanyak mungkin subjek atau partisipan penelitian
- b. Mendapatkan gambaran yang mendalam dan rinci tentang segala hal

yang dibutuhkan untuk upaya-upaya pemberdayaan

- c. Menemukan individu-individu di antara partisipan yang akan berperan membantu secara aktif sebagai peneliti dan motivator pemberdayaan
- d. Laporan tertulis berupa catatan lapangan dan analisis sebagai titik tolak upaya-upaya pemberdayaan.

Proses Rekrutmen (Pendataan dan Wawancara)

Proses Rekrutmen diambil dari data yang sudah diterima pada saat studi pendahuluan. Namun pada saat proses Rekrutmen dilakukan penyaringan untuk menyeleksi kesungguhan dan komitmen peserta untuk mengikuti kegiatan dapat diperoleh. Proses rekrutmen dilakukan dalam waktu 1 bulan, melakukan mengecek data, melakukan pemanggilan dan wawancara.

Proses rekrutmen bekerjasama dengan pihak desa Jampang, yang melakukan pendataan di RW dan Desa. Pemuda yang dijarah berusia 18 – 30 tahun, sehat jasmani dan rohani. Tim memberikan formulir yang berisi biodata dan beberapa pertanyaan yang harus diisi oleh calon peserta. Peserta yang akan mengikuti kegiatan berjumlah 20 orang. Seleksi dilakukan oleh Pihak desa/kelurahan dengan bantuan Tim, untuk membantu melakukan penilaian saat wawancara.

Wawancara berkaitan dengan minat dan pengetahuan calon peserta untuk bekerja di bidang usaha pembuatan arang batok, kesediaan bekerja keras, dan pengetahuan calon peserta untuk mendapatkan bahan baku sekitar pasar parung.

Pelatihan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan bagi tenaga lapangan untuk membangun hubungan dan kepercayaan, mengumpulkan data, memotivasi para partisipan, dan melakukan dampingan. Pelatihan ini bersifat praktis yang mendorong dan memberi kesempatan pada peserta lebih banyak berada di lapangan. Diharapkan dari kegiatan pelatihan ini menghasilkan partisipan atau relawan yang memiliki keterampilan sebagai pendamping Tim IbM dan proses pendampingan bagi partisipan untuk melakukan upaya-upaya pemberdayaan.

Pelatihan dijadwalkan selama 5 bulan dengan kegiatan pembekalan teori, praktek, dan evaluasi. Pelatihan dilakukan dalam bentuk diskusi informal seperti *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan dengan santai. Tim IbM lebih banyak berperan sebagai motivator, mediator, dan fasilitator. Untuk itu Tim IbM mulai memberi peran kepada partisipan untuk memimpin diskusi, perbincangan, dan peran untuk mencatat hasil-hasil diskusi.

Proses pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam bentuk:

a. Teori, dalam pelatihan ini diperlukan pengetahuan dasar tentang peluang wirausaha, mengelola usaha, dan menghitung keuangan sederhana. Materi lain yaitu berkenaan dengan pemanfaatan batok kelapa yang bisa digunakan untuk membuat arang batok dengan kualitas yang baik sehingga mendapatkan hasil keuntungan yang dapat bernilai ekonomis. Pengetahuan dibangun mulai dari pemilihan bahan baku, bahan yang dibutuhkan, pembakaran yang benar, hal-hal yang harus diperhatikan agar mendapatkan

hasil pembakaran arang yang baik dan dapat dijual.

b. Praktek, untuk menunjang pemahaman peserta dalam pelatihan membuat arang batok berkualitas diperlukan praktek. Praktek memungkinkan peserta mencoba sendiri pengetahuan yang didapat dalam teori. Adapun praktek yang dilakukan dalam bentuk:

- Persiapan dilakukan selama 1 bulan, dengan kegiatan sebagai berikut : Menyiapkan tempat, mengumpulkan batok kelapa, membersihkan batok, menyiapkan tong, dan kebutuhan untuk pembakaran. Pengumpulan bahan baku menjadi hal yang penting dalam membuka usaha arang batok kelapa, untuk itu peserta dilatih melakukan pemetaan wilayah sekitar Bogor dan belajar meng-hunting- bahan baku. batok kelapa seperti di pasar-pasar tradisional, perusahaan kopra.
- Latihan, dilakukan mulai dari proses pembakaran, pendinginan dan pengepakan. Proses pembakaran dilakukan selama 5 kali pertemuan dan diharapkan peserta sudah dapat melakukan proses pembakaran batok menjadi arang dengan hasil yang baik.
- Pelatihan menghitung biaya produksi, dan menjual arang batok ke pasaran.

Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan untuk menilai pencapaian keberhasilan, sedangkan refleksi untuk mere-evaluasi secara lebih mendalam. Keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam tahapan tindakan dinilai, dievaluasi dan dianalisa pada tahapan baik oleh para pemuda sendiri dan

para pendamping dalam diskusi kelompok-kelompok gabungan.

Semua aspek secara rinci dinilai, dikaji apakah pengetahuan berwirausahaan dan keterampilan mereka dalam membuat arang batok meningkat. Jika belum tuntas dianalisis mengapa hal tersebut terjadi. Hasil yang diharapkan dari adanya rekomendasi yang terperinci dan konkret untuk perbaikan bagi kelanjutan upaya-upaya pemberdayaan mereka para pemuda untuk dilakukan tindak lanjut bagi pemberdayaan ekonomi mereka di masa-masa mendatang yaitu terbentuknya unit usaha, yang menjadikan sekolah lab FAI UMJ menjadi lembaga sosial keagamaan yang dapat mandiri dalam hal ekonomi dan dapat mencukupi operasional sekolah.

Penilaian keberhasilan dari pelatihan ini dilakukan dengan melakukan uji kompetensi baik secara teori maupun praktek. Uji kompetensi dapat dilakukan dengan memberikan Pertanyaan seputar pengenalan peserta tentang arang batok, manfaat, dan cara pembuatannya. Penilaian peserta selama proses persiapan, praktek pembuatan arang, hingga kemampuan peserta menghitung biaya produksi dan kemampuan peserta menjual arang di pasaran.

Pelaporan

Setelah proses semua sudah dilalui, dan tim IbM sudah menyelesaikan semua kegiatan sesuai rencana, mulai dari studi pendahuluan, pelaksanaan dan evaluasi, hingga tim IbM sudah mendapatkan hasil produksi para peserta berupa arang batok dan telah mendapatkan penilaian dari Mitra III yang akan membeli arang batok yang dihasilkan peserta, maka tim IbM akan

menyusun laporan hasil kegiatan dan menyimpulkan keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat di desa jampang, parung, Bogor.

Laporan dan kesimpulan yang akan disusun nantinya, akan dipublikasikan di jurnal dan di forum diskusi kampus. Diharapkan kegiatan ini dapat berjalan sesuai rencana, sehingga kegiatan ini dapat menjadi bahan perbandingan bagi para dosen dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bernilai pemberdayaan ekonomi masyarakat dan merupakan bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi. Melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat, menjadi penting bagi peran Perguruan Tinggi sebagai motor perubahan di masyarakat. Pelaporan diharapkan akan selesai dalam waktu 1 bulan.

SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari pelatihan ini, adalah membuat arang dengan kualitas yang baik dan dapat bernilai ekonomi. Arang batok yang terjaga kualitasnya dapat di jual di pabrik briket arang atau karbon aktif, atau masyarakat sekitar dapat menjualnya secara retail ke warung-warung. Kebutuhan arang dari Mitra usaha yang kami pilih, membutuhkan arang batok dengan permintaan yang besar namun kualitasnya harus sesuai dengan permintaan mereka, sehingga diharapkan usaha ini dapat berkelanjutan di daerah mereka sehingga para pemuda di Desa Jampang, Parung dapat diberdayakan kemampuannya untuk membuat usaha secara mandiri dan dapat menghasilkan pemasukan yang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

<http://bisnis.liputan6.com/read/830646/tingkat-kesenjangan-ekonomi-masyarakat-ri-makin-meningkat>

